

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Maritim yang memiliki luas wilayah laut seluas 6.315.222 km² dengan angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara maritim terbesar didunia dan diakui secara internasional yang ditetapkan dalam *UNCLOS 1982* yang memberikan kewenangan dan memperluas wilayah laut Indonesia dengan segala ketentuan yang mengikutinya. Selain itu juga terjadi perluasan hak-hak berdaulat atas kekayaan alam di ZEE serta landas kontinen Indonesia juga masih memiliki hak atas pengelolaan *natural reseources* di laut bebas dan di dasar samudera!⁽¹⁾Selaras dengan hak atas pengelolaan wilayah lautnya yang luas, Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang besar, potensi ekonomi kelautan tersebut tersebar pada seluruh wilayah laut seluas 5,8 juta km² yang terdiri dari wilayah territorial sebesar 3,2 juta km² dan wilayah *Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI)* 2,7 juta km².

Potensi Indonesia dengan berbagai hasil lautnya, mulai dari perikanan yang termasuk perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan sebesar US\$31.935.651.400/tahun. Komoditas perikanan dengan nilai komersial tinggi di Indonesia adalah udang, ikan tuna, cumi-cumi dan rumput laut. Namun pada kenyataannya pengelolaan sumberdaya pada sektor perikanan dan kelautan nasional masih belum dimanfaatkan secara optimal, berdasarkan data PNBP (Penerima Negara Bukan Pajak) dari sektor perikanan dalam kurun lima tahun terakhir, hanya sekitar 0,02 persen terhadap total penerimaan pajak nasional. Dari nilai produksi perikanan laut di 2011, 2012, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 77

¹ Kresno Buntoro, Permasalahan Dalam Implementasi Penarikan Garis Pangkal Kepulauan, *Lex Jurnalica*, Vol. 2(3), 2005

Peta 1.1.1 Peta Wilayah Studi

